

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infestasi satu atau dua jenis cacing jenis filarial yaitu *Wucheria bancrofti* atau *Brugia malayi*. Cacing filarial ini termasuk famili *Filaridae*, yang bentuknya langsing dan ditemukan di dalam system peredaran darah limfe, otot, jaringan ikat atau rongga serosa pada vertebra. Cacing bentuk dewasa ditemukan pada pembuluh dan jaringan limfa pasien (Herdiman T. Pohan , 2006). Filariasis endemik di 80 negara dan lebih dari 1,1 miliar orang di seluruh dunia beresiko terkena penyakit ini (WHO, 2002). Penyakit kaki gajah (*filariasis/elephantiasis*) hingga kini masih menjadi endemi di ratusan kabupaten di Indonesia. Angka kejadian penyakit kaki gajah di kebanyakan daerah masih di atas satu persen. Data Sub Direktorat Filariasis Departemen Kesehatan Tahun 1999 menyebutkan prevalensi filariasis di Indonesia bervariasi antara 0,5 persen hingga 19,64 persen dengan rata-rata 3,1 persen. Sedangkan jumlah penderita kronis berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh sub direktorat tersebut pada tahun yang sama mencapai 6.233 orang di 1.533 desa di 231 kabupaten di Indonesia. Hasil survei darah malam yang dilakukan Departemen Parasitologi FKUI di beberapa daerah pada 2001-2002 juga menunjukkan bahwa kisaran prevalensi filariasis di sejumlah daerah seperti Bekasi, Alor (NTT), Bonebolonggo (Gorontalo), Parigi (Sulawesi Tengah) dan Sikka (Maumere) hingga saat ini masih tinggi yakni antara 1 persen hingga 18 persen (Anonim, 2006). Berdasarkan data Departemen Kesehatan, sampai Oktober 2009 penderita kronis filariasis tersebar di 386 kabupaten/kota di Indonesia. Sedangkan hasil pemetaan nasional diketahui prevalensi mikrofilaria sebesar 19%, artinya kurang lebih 40 juta orang di dalam tubuhnya mengandung mikrofilaria yang mudah ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Bila tidak dilakukan pengobatan, mereka akan menjadi cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, kantong buah

zakar, payudara dan kelamin wanita. Selain itu, mereka menjadi sumber penularan bagi 125 juta penduduk yang tinggal di daerah sekitarnya (Depkes, 2009). Penderita kaki gajah atau filariasis di Jawa Barat hingga November 2008 mencapai 420 orang. Mereka tersebar di 254 desa dan kelurahan serta 140 kecamatan di 24 kabupaten dan kota. Buruknya sanitasi lingkungan menjadi penyebab utama filariasis (Cornelius Helmy Herlambang, 2008)

Di Jawa Barat, tahun 2009, telah terpetakan sebelas kabupaten/ kota sebagai daerah endemis filariasis, yaitu Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Bandung. Di Indonesia, filariasis disebabkan oleh tiga spesies cacing filarial yaitu *Brugia malayi*, *Brugia timori*, dan *Wucheria bancrofti*. *Brugia timori* menyebabkan *elephantiasis* di bagian ekstremitas bawah tepatnya di bawah lutut, lymphadenitis, dan lymphangitis (Mohammad Sudomo, 2005)

Vektor *Brugia timori* adalah tiga spesies dari *Anopheles spp* yaitu *Anopheles barbirostris* (telah terkonfirmasi) ,*Anopheles vagus*, *Anopheles subpictus* (masih perlu dikonfirmasi) (Mohammad Sudomo, 2005). *Wucheria bancrofti* di Indonesia terdiri dari dua tipe, tipe perkotaan dan pedesaan. Vektor dari *Wucheria bancrofti* yang berada di pedesaan terdapat beberapa spesies yaitu *Anopheles*, *Culex*, dan *Aedes*. Vektor *Wucheria bancrofti* yang ada di perkotaan yaitu *Culex quinquefasciatus* (Mohammad Sudomo, 2005).

## 1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana gambaran penyakit filariasis di Kota Bekasi Periode 1999 – 2010
- Di daerah mana terdapat angka kejadian filariasis tertinggi di Kota Bekasi periode 1999 - 2010

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian dari filariasis yang terjadi di Kota Bekasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian filariasis di Kota Bekasi dari tahun 1999-2010

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana angka kejadian filariasis dari tahun 1999-2010 di Kota Bekasi

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan pada masyarakat bagaimana perkembangan penyakit filariasis dari tahun 1999-2010 di Kota Bekasi

#### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metodologi yang dipakai merupakan penelitian survei analitik dengan cara mengumpulkan data secara retrospektif kejadian filariasis di Dinas Kesehatan Kota Bekasi dari tahun 1999-2010 untuk melihat gambaran filariasis di kota Bekasi

#### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi : penelitian dilakukan di Bagian Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Waktu : penelitian dilakukan selama periode Desember 2010 s/d Desember 2011